

Optimalisasi Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mutu Pembelajaran di Madrasah

Dewy Rismayanti¹, Husni Idris², Muthia Umi Setyoningrum^{3*}

^{1,2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Email: muthiaumi@uinsi.ac.id

Received: December 23th, 2025 Accepted: December 29th, 2025 Published: Mei 31th, 2026

Abstract

Improving the quality of learning is becoming increasingly important in the modern era. One aspect that influences learning quality is the availability of facilities and infrastructure. However, suboptimal management of facilities and infrastructure and a lack of attention to the principles of facility and infrastructure management often hamper the learning process. This study aims to analyze the optimization of facility and infrastructure management principles in improving learning quality at Darussalam Samarinda Islamic Junior High School (MTs). This research is descriptive and uses a qualitative approach. Data were collected through interviews, document analysis, and observations. Data sources consisted of the madrasah principal, students, teachers, and the deputy principal for facilities and infrastructure. This study shows that improving the quality of learning can be done by applying the principles of optimal facility and infrastructure management, including: 1) the principle of achieving goals by providing infrastructure that supports learning objectives, 2) the principle of efficiency carried out starting from the maturity of planning and optimal use and maintenance of facilities and infrastructure, 3) administrative principles through the provision of infrastructure according to quality standards, 4) clarity of responsibility with the division of roles and tasks to teachers, and 5) the principle of cohesiveness through coordination, cooperation, and participation of all parties. This study shows that the quality of learning in madrasahs can be achieved through optimizing the principles of facility and infrastructure management optimally. This is a practical study that educational institutions need to design facility management strategies to meet learning objectives.

Keywords: *Quality of Learning, Principles, Facilities and Infrastructure Management*

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran menjadi semakin penting di era modern. Salah satu aspek yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Namun pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal dan tidak memperhatikan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana sering menghambat proses pembelajaran. Studi ini bertujuan menganalisis optimalisasi prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana dalam mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Samarinda. Penelitian ini berjenis deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Sumber data terdiri dari kepala madrasah, siswa, guru, dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal, meliputi: 1) prinsip pencapaian tujuan dengan menyediakan sarana prasarana yang mendukung tujuan pembelajaran, 2) prinsip efisiensi yang dilakukan mulai dari kematangan perencanaan serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang optimal, 3) prinsip administratif melalui penyediaan sarana prasarana sesuai standar mutu, 4) kejelasan tanggung jawab dengan pembagian peran maupun tugas kepada guru, dan 5) prinsip kekohesifan melalui koordinasi, kerja sama, dan partisipasi seluruh pihak. Studi ini memperlihatkan bahwa mutu pembelajaran di madrasah dapat dicapai melalui optimalisasi prinsip-prinsip pengelolaan fasilitas dan

infrastruktur secara optimal. Hal ini menjadi kajian praktis bahwa lembaga pendidikan perlu merancang strategi pengelolaan fasilitas untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Prinsip-Prinsip, Pengelolaan Sarana dan prasarana

A. Pendahuluan

Kualitas atau mutu pendidikan menjadi semakin penting di era global saat ini. Pendidikan yang berkualitas tinggi tidak hanya membantu mobilitas sosial tetapi juga menjadi alat untuk pembangunan berkelanjutan. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), kestabilan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kohesi masyarakat semuanya lebih baik di beberapa negara dengan sistem pendidikan yang unggul (OECD, 2021). Ini mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk menerapkan kebijakan seperti Merdeka Belajar untuk mendorong transformasi pendidikan. Melalui kurikulum Merdeka pemerintah mengarahkan transformasi pendidikan nasional pada penciptaan sistem yang fleksibel, adaptif, dan berfokus pada peningkatan hasil belajar (Anas et al., 2025).

Beberapa dokumen kebijakan nasional telah menetapkan indikator formal untuk mengukur kualitas pendidikan. Menurut Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2023 oleh BAN-S/M, empat komponen utama merupakan indikator mutu: manajemen sekolah, proses pembelajaran, kompetensi guru, dan kualitas lulusan (Sekolah/Madrasah, 2023). Sementara itu, laporan Japan International Cooperation Agency (JICA) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, iklim pembelajaran yang mendukung, dan budaya sekolah adalah metrik penting yang harus dikembangkan secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal (JICA, 2023). UNESCO juga menekankan betapa pentingnya memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam ukuran mutu seperti keberlanjutan lingkungan, kesetaraan gender, dan inklusi sosial (United Nations Educational, 2020).

Mutu pendidikan adalah ukuran sejauh mana suatu sistem pendidikan mampu mencetak lulusan siswa yang memiliki keterampilan, kompetensi, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman. SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, mencakup delapan elemen utama: kompetensi lulusan, standar isi, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana (fasilitas) dan prasarana (infrastruktur), pengelolaan lembaga, serta pembiayaan (Standar Nasional Pendidikan, 2021). Safitri dkk (2022) menyatakan dalam analisisnya bahwa pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila pendidikan tersebut "relevan, inklusif, efektif, dan berkelanjutan", yang bertujuan untuk mendorong siswa menjadi warga global yang berdaya seperti yang tertuang dalam *Sustainable Development Goal* (SDGs).

Mutu dijelaskan sebagai ukuran (penilaian) baik buruknya suatu benda, taraf atau tingkat dari suatu (kecerdasan/ kepandaian, dsb) maupun kualitas (Kurniadi, 2024). Mutu adalah tingkat suatu kondisi objek yang memenuhi standar (Sebestyén et al., 2023). Mutu dapat dilihat sebagai mutu fungsional yaitu kesesuaian fungsi barang/ jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan mutu obyektif yaitu nilai dari produk/ jasa itu sendiri (Martin et al., 2025). Mutu ialah ukuran penghargaan atau penilaian terhadap suatu jasa maupun barang menurut kinerjanya (Bahri & Yuliana, 2023). Konsep "kualitas" mengacu pada tingkat keunggulan suatu produk, baik itu barang atau jasa yang berwujud maupun tidak berwujud (Yunus & Rusli, 2023).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Wragg, dkk (2023) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mempelajari hal baru dan berguna meliputi pengetahuan, keterampilan, ide, nilai, dan bagaimana berhubungan dengan orang lain untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan menurut Gagne, dkk yang dikutip oleh Berger-Estilita & Greif (2020), mendefinisikan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang disusun untuk menjadikan siswa mau belajar. Dari definisi diatas, disimpulkan

bahwa mutu pembelajaran yaitu kualitas dari kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter dan berkompeten. Mutu pembelajaran dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, proses, dan penilaian hasil pembelajaran (Fahmi, 2021).

Salah satu dari delapan acuan mutu pendidikan di Indonesia adalah sarana dan prasarana (Standar Nasional Pendidikan, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan disertai penggunaan dan pengelolaan yang optimal tentu akan mendukung keberhasilan program pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai maka sarana dan prasarana harus dikelola dan digunakan dengan lebih baik.

Sarana (fasilitas) pendidikan adalah perlengkapan dan peralatan yang secara langsung mendukung proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar, seperti: ruang kelas, gedung, kursi, meja, media dan alat pengajaran (Herawati, Tobari, & Missriani, 2020; Thombu, 2024). Infrastruktur (prasarana) berarti alat yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar tetapi mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran seperti taman sekolah, toilet, kantin, konektivitas internet (Sutisna & Effane, 2022, Thombu, 2024). Hal ini sejalan dengan peraturan yang menyatakan bahwa satuan pendidikan, pemerintah pusat dan daerah, serta masyarakat bertanggungjawab secara bersama-sama dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur pendidikan pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2023). Pemenuhan sarana dan prasarana ini diupayakan lengkap dan sesuai dengan standar minimum termasuk ukuran bangunan dan lahan, perpustakaan, ruang Kesehatan, tempat olahraga dan bermain, toilet, dan kantin. Hal ini mengimplikasikan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Sarana dan prasarana sekolah/ madrasah harus dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat selalu dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan untuk mengatur dan mempersiapkan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu bagian dari administrasi sekolah yang mengatur dan memelihara sarana dan prasarana sehingga dapat berkontribusi secara baik dan berarti dalam proses pendidikan (Wahyuni & Habibah, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah (Kingsley, 2019; Fajarani et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah harus membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu karakteristik pembelajaran adalah guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang berkualitas selama kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan prinsip-prinsip sehingga proses pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan (Hidayat Rizandi et al., 2023). Prinsip-prinsip ini meliputi: 1) kejelasan tanggungjawab, 2) administratif, 3) efisiensi, 4) kesesuaian tujuan, dan 5) kekohesifan (Saputra & Sriyanto, 2021; Nurhuda, Al Fajri, Shahrulrizal, & Rahman, 2023).

Namun, masih terdapat beberapa masalah yang sering terjadi di madrasah, yaitu tidak hanya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai tetapi juga pengelolaan dan penggunaan yang buruk (Ismail et al., 2022). Anggaran yang terbatas pemeliharaan yang tidak rutin, pengelolaan fasilitas yang tradisional dan tidak efisien tentu akan berdampak pada akses murid dan mutu pembelajaran (Saputri & Fatmawati, 2024). Investasi sumberdaya lembaga seperti pendanaan dan kompetensi pengelola juga masih menjadi kendala dalam pengelolaan fasilitas (Saputra & Setiawan, 2024; Espinosa Andrade, Padilla, & Carrington, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengelolaan fasilitas pendidikan masih berfokus pada implementasi ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana (Mu'alifah, 2021; Alif

Wicaksono, 2018, Fajarani et al., 2021) dan permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaannya (Nurharirah & Effane, 2022; A. Saputra & Setiawan, 2024; Ismail et al., 2022). Masih sedikit studi yang mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaannya. Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana agar kegiatan pengelolaan dapat berjalan lancar (Sormin & Sirozi, 2024). Jika tidak dilakukan dengan benar, fasilitas pendidikan akan rusak dan mengganggu proses pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan di Kota Samarinda yang konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan fasilitas pendidikan adalah Madrasah Tsanawiyah Darussalam Samarinda. Madrasah ini merupakan madrasah swasta tertua di Samarinda Utara dan memiliki rasio perbandingan guru dan siswa yang sangat ideal yaitu 1:10. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah mengacu pada Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan. Prestasi akademis yang telah diraih diantaranya menjadi juara 1 Kompetensi Sains Madrasah Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025.

Dari hasil observasi awal, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Samarinda memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Beberapa contohnya adalah laboratorium multimedia dengan beberapa komputer dan proyektor, musholla, ruang UKS, ruang OSIS, perpustakaan, aula, laboratorium IPA terpadu, ruang keterampilan dan kesenian, serta beberapa kelas yang sudah dilengkapi dengan AC. Hal ini dapat terwujud karena sekolah telah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana secara baik yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, penyaluran, perawatan dan penghapusan.

Dalam pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses belajar, seperti proyektor untuk media pembelajaran, meja, kursi, dan papan tulis. Prinsip efisiensi perencanaan diterapkan dengan mengadakan pertemuan dengan dewan guru dan staf untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa untuk menghindari pembelian barang yang tidak diperlukan. Selain itu, sekolah memberikan instruksi kepada guru, staf, dan siswa tentang cara menjaga sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik. Prinsip administratif memungkinkan pengelolaan sarana dan prasarana tetap ada. Misalnya, penghapusan di madrasah dilakukan dengan konfirmasi dan tercatat di berita acara. Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana tersebut untuk mengatasi masalah pengelolaan sarana dan prasarana yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan implikasi teoritis dan praktis tentang optimalisasi prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana dalam mutu pembelajaran. Dengan demikian, mutu pembelajaran akan menjadi lebih baik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Mutu Pembelajaran

Dalam KBBI mutu dijelaskan sebagai ukuran baik buruknya suatu benda, kadar atau taraf (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) atau kualitas (Kurniadi, 2024). Konsep mutu sebagai sesuatu yang memiliki pengertian makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk, baik berupa barang ataupun jasa baik yang *tangible* maupun *intangible* (Yunus & Rusli, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Aan Komariyah dalam Bahri & Yuliana (2023) menyatakan bahwa mutu merupakan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan barang atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot kinerjanya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Wragg dalam Wicaksono (2020) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk

mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Gagne, dkk yang dikutip oleh Magdalena (2019), mendefinisikan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas dari kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter dan berkompeten.

2. Komponen-Komponen Mutu Pembelajaran

Dalam mutu pembelajaran terdapat beberapa komponen standar proses pembelajaran, seperti perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, berikut penjelasannya menurut (Fahmi, 2021):

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolok ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan ini. Para pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar dan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran peserta didik. Penilaian dilakukan secara konsisten, terstruktur dan sistematis dengan menggunakan sistem tes dan nontes, penilaian tugas, penilaian sikap, penilaian portofolio, serta penilaian diri. Dalam penilaian hasil pembelajaran ini menggunakan standar penilaian pendidikan dan pendoman penilaian yang ada di sekolah.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlunya memahami prinsip-prinsip apa saja yang harus di perhatikan, agar tujuan dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana bisa tercapai secara optimal. Menurut Mulyasa dalam Saputra & Sriyanto (2021) terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana agar tujuan dari pengelolaan tersebut bisa tercapai dengan optimal, Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dalam kondisi siap pakai agar mempermudah warga sekolah dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat di katakan berhasil apabila fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Dalam prinsip ini kegiatan pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan perencanaan yang cermat, sehingga menghasilkan fasilitas yang baik dan berkualitas tinggi dengan biaya yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi semua pemakaian fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya di lengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut di

komunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya.

c. Prinsip Administratif

Dalam prinsip ini semua perilaku pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan instruksi dan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, setiap penanggung jawab pengelolaan perlengkapan pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua personil sekolah yang di perkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan oleh anggota sekolah yang bertanggung jawab. Maka dari itu perlunya pengorganisasian dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, dalam pengorganisasiannya semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu adanya arahan dengan jelas agar tidak ada kesalahan di kemudian hari.

e. Prinsip Kekohesifan

Dalam prinsip ini pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah hendaknya terlaksana dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Meskipun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lain harus saling bekerja sama dengan baik, agar manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain kelima prinsip di atas, Sormin & Sirozi (2024) menyebutkan lima prinsip perencanaan sarana dan prasarana dalam Pendidikan islam, yaitu: a) prinsip keterlibatan komunitas, b) prinsip keterjangkauan dan keberlanjutan, c) prinsip keselarasan dengan nilai-nilai islam, d) prinsip fleksibilitas dan adaptibilitas, e) prinsip efisiensi dan efektivitas.

C. Metode

Studi ini menggunakan jenis deskriptif dengan kualitatif sebagai pendekatannya. Kepala madrasah, guru, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta siswa adalah sumber informan dalam studi ini. Berbagai teknik digunakan untuk mendapatkan data yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, analisis dokumen, dan juga wawancara (Creswell & Creswell, 2018). Untuk menganalisis data digunakan teknik yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk memastikan bahwa data yang digunakan sah maka digunakan triangulasi teknik dan sumber.

D. Hasil

Prinsip Pencapaian Tujuan dalam Mutu Pembejaran

Prinsip pencapaian tujuan mendukung perencanaan pembelajaran dengan menyediakan ruang kelas yang nyaman yang mendukung metode pembelajaran. Alat peraga LCD sebagai alat pendukung guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi di kelas, dan fasilitas dan alat bantu lainnya yang di perlukan. Proses pelaksanaan pembelajaran didukung dengan fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas yang nyaman untuk mendukung interaksi siswa dan guru, proyektor sebagai alat untuk menyampaikan bahan ajar, alat peraga, lab komputer dan IPA, fasilitas olahraga yang mendukung pembelajaran di luar kelas, Penilaian hasil belajar didukung dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti kursi, meja, ruang kelas. Alat untuk mendukung kegiatan penilaian seperti kertas ujian, lembar penilaian dan alat bantu penilaian lainnya.

Prinsip Efisiensi dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip ini mendukung proses perencanaan pembelajaran yakni dengan mengidentifikasi jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya anggaran yang disediakan untuk pembelian dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan sudah disesuaikan dengan yang dibutuhkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Madrasah menginformasikan penggunaan sarana dan prasarana baru, untuk memastikan siswa dan guru dapat mengakses serta memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam pembelajaran. Merancang ruang kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran didukung dengan menggunakan fasilitas sesuai dengan SOP yang diterapkan di madrasah. Penggunaan LCD untuk membantu menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, penggunaan papan tulis untuk menyederhanakan konsep materi yang rumit, penggunaan meja dan kursi sebagai tempat belajar, serta mendukung penilaian hasil belajar. Melakukan perencanaan dan pengadaan fasilitas yang diperlukan guna mendukung penilaian hasil belajar, seperti tersedianya ruang kelas yang nyaman yang di ruangan tersebut terdapat meja, kursi, papan tulis untuk mendukung kegiatan penilaian hasil belajar.

Prinsip Administratif dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip administratif ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan perencanaan pembelajaran seperti menyediakan ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, tempat bermain atau berolahraga, toilet, ruang kesehatan dan ruang ibadah yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah diusahakan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku di madrasah salah satu contohnya tempat berolahraga yang di sesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta mendukung penilaian hasil belajar dengan sarana dan prasarana disediakan dan disesuaikan dengan standar yang berlaku dengan memenuhi minimal kriteria yang diterapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku di madrasah. Untuk kearsipan penilaian hasil belajar di simpan oleh guru bidang studi masing-masing.

Prinsip Kejelasan Tanggungjawab dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip ini mendukung proses perencanaan pembelajaran, dimana kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada guru bidang studi untuk membuat RPP atau modul ajar dengan memanfaatkan seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah seperti menggunakan LCD, papan tulis, media ajar, lapangan olahraga, laboratorium, dll. Penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut sepenuhnya ada dalam pengawasan kepala sekolah. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran guru bidang studi bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas selama proses pembelajaran seperti guru olahraga bertanggung jawab terhadap fasilitas olahraga yang disediakan. serta mendukung hasil belajar dengan masing-masing guru bidang studi bertanggung jawab terhadap hasil penilaian belajar siswa.

Prinsip Kekohesifan dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip ini mendukung proses perencanaan pembelajaran dengan melakukan rapat koordinasi pembelajaran sebelum tahun ajaran baru bersama guru, staf, wakil kepala madrasah, serta kepala madrasah. Rapat ini bertujuan mempersiapkan seluruh aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk di dalamnya dukungan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, staf dan kepala madrasah bekerja sama dalam penggunaan dan perawatan fasilitas seperti berkoordinasi dalam penggunaan sarpras agar terjadi bentrokan dan dalam merawat memperbaiki sarana dan prasarana seperti lapangan yang retak. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain itu kepala madrasah atau operator siap membantu guru apabila proyektor tidak berfungsi secara baik di jam pembelajaran, serta mendukung penilaian hasil pembelajaran dengan guru dan staf berkerja sama dalam penilaian hasil belajar dengan membentuk panitia ujian semester akhir, sedangkan untuk ulangan harian menjadi tugas masing-masing guru bidang studi.

E. Pembahasan

Prinsip Pencapaian Tujuan dalam Mutu Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darussalam Samarinda telah menerapkan prinsip pencapaian tujuan. Penerapan prinsip ini telah mendukung untuk meningkatnya mutu pembelajaran dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, alat peraga, LCD telah tersedia dan selalu diupayakan dalam kondisi yang siap dan baik saat diperlukan. Madrasah juga menyediakan fasilitas lainnya seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan sarana berolahraga untuk menunjang pembelajaran di luar kelas. Kondisi tersebut tentu akan mempermudah dan mendukung guru dalam merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori prinsip pencapaian tujuan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam Saputra & Sriyanto (2021) yang menyatakan bahwa pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dalam kondisi siap pakai agar mempermudah warga sekolah dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah itu selalu dalam kondisi baik saat akan digunakan.

Salah satu syarat untuk menyediakan pembelajaran yang berkualitas adalah ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah; tanpanya, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran di kelas harus dibantu dengan baik oleh keberadaan sarana dan prasarana tersebut. Namun ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung ini tidak menjadi komponen utama dalam peningkatan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran juga dipengaruhi dari banyak faktor. Faktor internal yang berasal dari siswa seperti aspek fisiologis, psikologis, intelegensi, minat, bakat, dan motivasi siswa (Siregar, 2024). Kemudian faktor eksternal di luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan keluarga, guru, strategi pembelajaran, dan termasuk juga sarana dan prasarana (Nurlaila & Setyoningrum, 2023). Dengan demikian penerapan prinsip-prinsip manajemen sarana-prasarana tentu juga akan menyumbang keberhasilan pembelajaran siswa.

Prinsip Efisiensi dalam Mutu Pembelajaran

Madrasah telah melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan mendata jenis sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Madrasah juga telah mengalokasikan anggaran yang berasal dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan IPP (Iuran Pembangunan Pendidikan) untuk pembelian dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan Bateman dan Snell dalam Arifuddin, dkk (2021) perencanaan adalah penentuan tujuan yang ingin dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas dengan menyesuaikan anggaran yang telah disediakan, sehingga pengadaan dilakukan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penyediaan sarana dan prasarana harus memenuhi kebutuhan sekolah baik dalam jumlah, ukuran serta biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan ini harus dilakukan dengan tepat (Fathurrochman et al., 2021). Pengadaan dalam pendidikan berarti semua kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan semua kebutuhan barang sesuai dengan perencanaan sebelumnya dengan tujuan untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. (Basirun et al., 2022). Kegiatan pengadaan dapat dilakukan dengan cara membuat sendiri, menerima hibah, maupun membeli.

Selain itu untuk menjaga dan memelihara terkait penggunaan sarana dan prasarana, madrasah melakukan edukasi terhadap warga sekolah tentang tata cara penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Hal ini dilakukan agar ketika fasilitas itu digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerusakan di kemudian hari.

Kegiatan perawatan sarana dan prasarana dapat dimulai dengan penggunaan barang secara tepat dan hati-hati. Dalam pelaksanaan pembelajaran, madrasah menginformasikan penggunaan sarana dan prasarana baru, untuk memastikan siswa dan guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam kegiatan belajar maka penggunaan insfrastruktur harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di madrasah.

Penggunaan LCD untuk membantu menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, penggunaan papan tulis untuk menyederhanakan konsep materi yang rumit, penggunaan meja dan kursi sebagai tempat belajar dapat membantu peningkatan hasil belajar. Madrasah juga melakukan perencanaan dan pengadaan barang untuk mendukung proses penilaian hasil belajar, seperti tersedianya ruang kelas yang nyaman dan peralatan instrument penilaian. Pemeliharaan adalah proses mengawasi dan mengatur sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afmitiani, et.al, 2024). Kegiatan pemeliharaan mencakup seluruh upaya yang dilakukan untuk mengusahakan fasilitas tetap dalam keadaan baik.

Penerapan Prinsip efisiensi akan memastikan sarana dan prasarana madrasah dalam kondisi siap pakai dan baik serta memiliki usia pakai yang lebih panjang. Hal ini juga akan menghindarkan madrasah dari pemborosan sehingga sarana dan prasarana dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran jangka waktu yang lama.

Prinsip Administratif dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip administratif dalam pengelolaan sarana dan prasarana menekankan pada pengelolaan yang berdasarkan aturan yang berlaku. Sarana dan prasarana di MTs Darussalam Samarinda telah dikelola dengan mengacu pada Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam peraturan tersebut menginstruksikan setiap satuan pendidikan memiliki kriteria minimal sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi, seperti tersedianya ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, tempat bermain atau berolahraga, toilet, ruang kesehatan dan ruang ibadah. Saputra & Sriyanto (2021) juga mengatakan bahwa semua kegiatan manajemen sarana dan prasarana harus mengikuti undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang dibuat oleh pemerintah karena negara memiliki banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur bagaimana mengelola sarana dan prasarana milik negara.

Peraturan tersebut juga menjabarkan beberapa kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus ada untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyawati & Trihantoyo (2021) yang menyebutkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan mengacu pada peraturan pemerintah, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana berjalan secara efisien dan efektif dan mutu pembelajaran dapat meningkat.

Prinsip Kejelasan Tanggungjawab dalam Mutu Pembelajaran

Prinsip kejelasan tanggung jawab telah dilaksanakan oleh MTs Darussalam Samarinda dan telah mendukung mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pemberian tanggungjawab kepada guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada guru bidang studi untuk membuat RPP/ Modul Ajar. Kemudian RPP di serahkan kepada kepala madrasah untuk diawasi sampai satu semester kedepannya. Selain itu dukungan yang diberikan dalam prinsip ini seperti guru bidang studi bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Seperti guru olahraga bertanggung jawab terhadap fasilitas olahraga yang di sediakan, serta bertanggung jawab terhadap hasil penilaian belajar siswa.

Dalam teori prinsip kejelasan tanggung jawab menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab

dan terdapat deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas (Suranto, 2019). Tanggung jawab ini diberikan agar sarana dan prasarana yang digunakan ketika proses pembelajaran dapat dikontrol secara langsung terkait ketepatan penggunaannya serta meminimalisir terjadinya kerusakan. Selain itu pengawasan oleh kepala madrasah harus meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana melalui perannya sebagai: a) perencana, pengelola, serta penggerak; b) administrator; dan c) pemimpin (Syafuruddin, 2023).

Prinsip Kekohesifan dalam Mutu Pembelajaran

Implementasi prinsip kekohesifan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darussalam Samarinda telah terlaksana dalam mendukung mutu pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran, prinsip kekohesifan terwujud dalam kerjasama guru, staff, dan kepala madrasah dalam rapat persiapan pembelajaran diawal semester. Dalam rapat tersebut juga terlihat koordinasi antara guru, staff, dan kepala madrasah dalam perencanaan penggunaan dan pengelolaan infrastruktur fasilitas madrasah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bafdal yang dikutip oleh Dewi, dkk (2023) manajemen sarana dan prasarana berarti bekerja sama untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif.

Prinsip kekohesifan pada proses pelaksanaan pembelajaran terlihat dari adanya koordinasi dalam penggunaan sarana prasarana sekolah seperti penjadwalan penggunaan lapangan olahraga dan ruang laboratorium; guru dan staff saling membantu dalam pengoperasionalan sarana prasarana sekolah misal operator siap membantu guru apabila proyektor tidak berfungsi secara baik di jam pembelajaran. Selain itu prinsip kekohesifan juga terlihat dari kerjasama seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah seperti adanya gotong royong dalam perbaikan sarana prasarana yang rusak. Prinsip kekohesifan juga telah mendukung proses penilaian pembelajaran melalui kerjasama antara guru dan staff dalam penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk penilaian hasil belajar seperti penyediaan kertas lembar jawaban, komputer, termasuk juga dalam pengawasan ujian. Prinsip kekohesifan di MTs Darussalam Samarinda juga terlihat dari dukungan dan kerjasama pemerintah serta orang tua pada pembiayaan pengadaan sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran. Silvy Nuril Amini, dkk (2024) menyebutkan bahwa perlu adanya manajemen partisipatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar terwujud proses pembelajaran yang baik dan tepat.

Sejalan dengan hal tersebut teori prinsip kekohesifan menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam bentuk proses kerjasama yang solid sehingga dapat mendukung proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan (Rahayu et al., 2024). Walaupun setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri, satu sama lain harus bekerja sama dengan baik untuk memastikan manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip kekohesifan ini juga menunjukkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran memerlukan keterlibatan seluruh pihak dalam pengelolaan sarana dan prasarana termasuk pihak dari luar sekolah seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

F. Kesimpulan

Peningkatan mutu pembelajaran di MTs Darussalam Samarinda telah dilakukan salah satunya melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Prinsip pertama, pencapaian tujuan yaitu melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip efisiensi dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang baik dan matang serta penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana yang optimal. Penerapan prinsip administratif yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan aturan pemerintah tentang standar mutu yang harus dipenuhi. Prinsip kejelasan tanggung jawab terlihat dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab dalam penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana madrasah. Sedangkan prinsip kekohesifan ditunjukkan dengan adanya kerjasama dan koordinasi antara seluruh warga sekolah serta partisipasi dari

stakeholder dalam pengelolaan sarana prasarana dan peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kelima prinsip pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana perlu ditekankan dalam praktiknya agar mampu mendukung mutu pembelajaran. Oleh karena itu penerapan prinsip pengelolaan fasilitas dan infrastuktur perlu dipahami dengan baik. Selain itu perlu adanya dukungan secara teknis dan administratif melalui penyusunan operasional prosedur, pembagian kerja, dan peningkatan keterampilan SDM dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian perlu adanya pengelolaan yang bersifat partisipatif oleh seluruh pihak guna mendukung mutu pembelajaran madrasah. Untuk kajian yang lebih mendalam, selanjutnya dapat dilakukan studi mengenai efektivitas penerapan prinsip manajemen sarana prasarana di beberapa madrasah atau jenjang pendidikan lainnya. Penelitian dapat juga dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap prinsip terhadap mutu pembelajaran secara kuantitatif. Dapat pula dilakukan kajian yang lebih luas mengenai keterlibatan pihak eksternal dalam manajemen sarana prasarana guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Referensi

- Afmitiani, S., Setyaningsih, K., & Maryance, M. (2024). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2962–2978. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1200>
- Alif Wicaksono. (2018). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Madrasah Aiyah (MAN) Bangkalan*. 6(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25513>
- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1259–1272.
- Arifuddin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam). *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146–160. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Bahri, A. F., & Yuliana. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. UMSU Press.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Berger-Estilita, J., & Greif, R. (2020). Using Gagné's "Instructional Design" to teach clinically applicable knowledge in small groups. *Trends in Anaesthesia and Critical Care*, 35, 11–15. <https://doi.org/10.1016/j.tacc.2020.08.002>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (5th ed.). Sage.
- Dewi, L. S. P., Abdurrahman, R., Dewi, R., & Khaterina, S. A. (2023). Optimalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Qudwah Pada Anak Di Majelis Taklim Roudhatul Muta'Allimin. In *Mengadi untuk Cianjur* (Vol. 1, Issue 4, pp. 90–98).
- Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational Spaces: The Relation between School Infrastructure and Learning Outcomes. *Heliyon*, 10, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361>
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1707–1715.

- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57 (2021).
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2022). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>
- JICA. (2023). *Annual Reports JICA 2022*. <https://www.jica.go.jp/english/publications/reports/annual/2022/index.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 1 (2023). <https://www.peraturan.go.id>
- Kingsley, O. V. (2019). Management of Learning Facilities. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 6(7), 82–87. <https://doi.org/10.18844/prosoc.v6i7.4516>
- Kurniadi, M. R. P. (2024). 9 Arti Kata Mutu di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kbbi.Lektur.Id. https://kbbi.lektur.id/mutu#google_vignette
- Magdalena, I. (2019). *Menjadi Desainer Pembelajaran di SD* (R. Awahita (ed.)). CV. Jejak.
- Martin, J., Elg, M., & Gremyr, I. (2025). The Many Meanings of Quality: Towards a Definition in Support of Sustainable Operations. *Total Quality Management and Business Excellence*, 36(3–4), 185–198. <https://doi.org/10.1080/14783363.2020.1844564>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Mu'alifah, S. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung. *Akademika, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 52–68.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Taubid*, 1(2), 219–225.
- Nurhuda, A., Al Fajri, M., Shahrulerizal, T. E., & Rahman, E. A. (2023). The Concept of Facilities and Infrastructure Management in Schools: A Literature Review. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(3), 248–260. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA>
- Nurlaila, S., & Setyoningrum, M. U. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPkn Materi Nilai - Nilai dalam Pancasila melalui Metode Mind Mapping pada Siswa MI Al Jihad Samboja. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1–28.
- OECD. (2021). Education at a Glance 2021. In *OECD Indicators*, OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/education-at-a-glance-2021_b35a14e5-en
- Rahayu, I., Darmawati, & Amiruddin, A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Pendidikan* (S. Handayani & R. Fazalani (eds.)). Selat Media.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Restika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://media.neliti.com/media/publications/448758-none-0fc29e80.pdf>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasana. *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.

- Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(1), 257–270.
- Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.61476/95kesa76>
- Sebestyén, Z., Erdei, J., & Hajdu, M. (2023). *A Fundamental Overview of the Concept of Quality in June*, 720–724. <https://doi.org/10.3311/cc2023-092>
- Sekolah/Madrasah, B. A. N. (2023). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (LASP 2023)*. BAN-S/M.
- Silvy Nuril Amini, Halimah, A. H., R.B, Z., R, U. A., AgimFadhilah, AdeRoyani, & Padilah, D. (2024). Implementasi Prinsip prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa ABC Yayasan Insan Sejahtera Tasikmalaya. *An-Nabdhliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 99–107. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v3i1.125>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>
- Sormin, I. A. R., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 472–477. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.570>
- Suranto. (2019). *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman* (1st ed.). CV. Oase Group.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Taubid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Syafruddin, M. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 74–82.
- Thombu, O. J. (2024). *School Infrastructur Utilization and Students Academic Performance in Selected Public Secondary Schools in Zombo District, Uganda* (Issue Table 10). Muni University.
- United Nations Educational, S. and C. O. (2020). Education for Sustainable Development: A Philosophical Assessment. In *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (Issue 18). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://doi.org/10.1111/j.2048-416x.2009.tb00140.x>
- Wahyuni, S., & Habibah, S. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i1.10078>
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)* (H. Wijayati (ed.); 1st ed.). UNISRI Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4LubEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anggit+Grahito+Wicaksono,+Belajar+Dan+Pembelajaran+Konsep+Dasar,+Teori,+Dan+Implementasinya,+01+ed.+\(Surakarta,+Unisri+Press,+2020\).&ots=q3z4aYFenp&sig=yAq6mo0fVjvu9qjEGFINiNBAB](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4LubEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anggit+Grahito+Wicaksono,+Belajar+Dan+Pembelajaran+Konsep+Dasar,+Teori,+Dan+Implementasinya,+01+ed.+(Surakarta,+Unisri+Press,+2020).&ots=q3z4aYFenp&sig=yAq6mo0fVjvu9qjEGFINiNBAB)
- Wragg, F. P. H., Harris, C., Noyes, A., & Vere, K. (2023). Technicians as Teachers: The Emerging Role of Technical Staff within Higher Education Teaching and Learning Environments. *Journal of Further and Higher Education*, 47(9), 1196–1210. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2023.2231380>
- Yunus, & Rusli, R. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses* (Muhaemin (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 200–214.